

**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**PENELITI PEMULA**



**EFEKTIVITAS STRATEGI *TWO STAY-TWO STRAY*  
DALAM PEMBELAJARAN PUISI BAHASA INGGRIS  
DI PERGURUAN TINGGI**

Peneliti:  
Hamiddin, S.Pd., M.Pd

Dibiayai oleh:  
**LEMBAGA PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (LPPM)**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**PEBRUARI 2015**

## DAFTAR ISI

Cover .....	0
Lembar Pengesahan .....	i
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	2
1.4 Manfaat Penelitian .....	2
1.5 Ruang Lingkup dan Batasan .....	3
1.6 Definisi Operasional .....	3
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
2.1 Pengertian Sastra .....	5
2.2 Fungsi Sastra .....	6
2.3 Pengajaran Sastra .....	6
2.4 Pengajaran Puisi .....	7
2.4.1 Proses Pemahaman Puisi .....	8
2.4.2 Analisis dan Apresiasi Puisi .....	9
2.5 Strategi <i>Two Stay-Two Stray</i> (TS-TS) .....	10
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>11</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	11
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	11
3.3 Hipotesis .....	12
3.4 Variabel Penelitian .....	12
3.5 Instrumen Penelitian .....	12
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	12
3.7 Teknik Analisa Data .....	13
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>14</b>
4.1 Hasil Pre-Tes .....	14
4.1.1 Materi Treatment .....	15
4.1.2 Implementasi Teknik TS-TS .....	16
4.1.3 Postest .....	19
4.2 Pembahasan .....	20
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>23</b>
5.1 Kesimpulan .....	23
5.2 Saran .....	24
5.3 Penelitian Tindak Lanjut .....	24
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>25</b>

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : IMPLEMENTASI STRATEGI TWO STAY-TWO STRAY DALAM PEMBELAJARAN PUISI BAHASA INGGRIS DI PERGURUAN TINGGI

**Peneliti/Pelaksana**  
Nama Lengkap : HAMIDDIN S.Pd.,M, Pd  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Malang  
NIDN : 0720057901  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris  
Nomor HP : 081559995589  
Alamat surel (e-mail) : hamiddin79@gmail.com

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : NUSE ALIYAH RAHMATI S.Pd, M.A.  
NIDN : 0701038301  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Malang  
Institusi Mitra (jika ada) :  
Nama Institusi Mitra : -  
Alamat : -  
Penanggung Jawab : -  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 8.120.000,00  
Biaya Keseluruhan : Rp 11.600.000,00



Mengetahui,  
Ketua LPPM

(Dr. Ir. H. Masyhuri Machfudz, MP)  
NIP/NIK 1980200024

Kota Malang, 10 - 8 - 2016  
Ketua,

(HAMIDDIN S.Pd.,M, Pd)  
NIP/NIK 0720057901

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sastra sebagai sebuah produk budaya penting untuk dibaca dan dipelajari. Pembelajaran sastra di sekolah menengah maupun perguruan tinggi menjadi penting karena membaca dan mempelajari karya sastra akan memberikan banyak manfaat. Ellis (1989:30) berpendapat bahwa membaca dan mempelajari sastra memberikan dimensi khusus untuk kehidupan mahasiswa dengan memperluas wawasan mereka tentang kehidupan orang lain dan sosial. Lazar (1993:3) menambahkan bahwa teks-teks sastra memiliki fungsi yang kuat dalam meningkatkan keprihatinan moral, etika dan untuk meningkatkan kompetensi bahasa mahasiswa dengan cara membacanya. Karya sastra memberikan kesenangan dan kenikmatan bagi para mahasiswa dalam rangka meningkatkan motivasi mereka untuk berinteraksi dengan teks yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman membaca mereka.

Dalam pengajaran bahasa Inggris, teks sastra banyak digunakan sebagai materi tambahan untuk memperkaya kompetensi kebahasaan mahasiswa baik lisan maupun tulis. Penggunaan sastra dalam pengajaran bahasa memberikan banyak kontribusi untuk meningkatkan prestasi mahasiswa seperti berpikir kreatif, motivasi, dan kesenangan. Pada tingkat universitas, sastra diajarkan tidak hanya sebagai materi tambahan tetapi juga sebagai matakuliah. Di berbagai universitas di Indonesia, sastra sebagai matakuliah wajib yang dikelompokkan berdasarkan genre sastra, seperti Pengantar Sastra, Puisi 1, Puisi 2, Prosa 1, Prosa 2, Drama 1, Drama 2, dan Penelitian Sastra. Sastra sebagai matakuliah dapat memberikan dampak positif, pengetahuan, ide dan kesadaran kepada mahasiswa ketika mereka membaca, menganalisis atau mengapresiasi karya sastra.

Dalam pengajaran puisi sebagai matakuliah/mata pelajaran perlu adanya strategi yang tepat, silabus yang tepat, penyediaan materi yang sesuai dengan level peserta didik, dan buku panduan dalam menerapkan metode tersebut. Pengajaran puisi dengan menggunakan strategi yang tepat dan komponen sebagai pendukungnya akan memberikan bekal mahasiswa dengan kemampuan kebahasaan, kemampuan pemahaman,

dan kemampuan mengapresiasi sebuah karya sastra sehingga tujuan pengajaran sastra secara umum dan puisi secara khusus tercapai. Oleh karena itu perlu adanya implementasi pengembangan strategi pembelajaran puisi serta perangkatnya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap puisi khususnya dan karya sastra pada umumnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang diangkat dari penelitian ini adalah apakah mahasiswa yang belajar puisi Bahasa Inggris dengan menggunakan strategi TS-TS akan memiliki kemampuan memahami dan mengapresiasi puisi bahasa Inggris lebih tinggi dibandingkan kelompok mahasiswa yang belajar puisi Bahasa Inggris dalam kelas biasa/konvensional di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unisma?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas teknik TS-TS dalam meningkatkan kemampuan memahami puisi Bahasa Inggris mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unisma

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada:

1. Dosen Bahasa Inggris

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih kepada dosen pendidikan bahasa Inggris di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unisma dalam meningkatkan kemampuan memahami puisi Bahasa Inggris mahasiswa.

2. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unisma

Penelitian ini akan berisi beberapa input untuk meningkatkan motivasi mereka dalam memahami puisi bahasa Inggris dengan menerapkan cara-cara yang sesuai dalam memahami puisi Bahasa Inggris sehingga mahasiswa mampu melakukan pemahaman dan apresiasi terhadap karya sastra dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Peneliti

Penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi peneliti sendiri sebagai seorang dosen di LPTK. Peneliti dengan pengalamannya dilapangan akan memberikan masukan kepada mahasiswa dan dosen lain tentang mengajarkan puisi bahasa Inggris dengan baik dan juga sebagai bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu melakukan penelitian.

#### 1.5 Ruang Lingkup dan Batasan

Penelitian ini dibatas pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unisma yang mengambil matakuliah prose, poetry dan drama. Kemampuan memahami puisi Bahasa Inggris mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris berbeda dengan mahasiswa jurusan Sastra Inggris. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris adalah kelas yang relevan untuk dilakukan penelitian karena mereka tidak hanya belajar Bahasa Inggris tetapi juga belajar variasi teks-teks Bahasa Inggris yang bermacam-macam. Sehingga pengalaman memabaca berbagai macam teks akan meningkatkan kemampuan berfikir dan kebahasaan mereka.

Tanpa tidak mengabaikan aspek-aspek lainnya yang mungkin bisa mempengaruhi pemahaman puisi bahasa Inggris, peneliti membatasi penelitiannya hanya pada pengembangan strategi yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan memahami Puisi bahasa Inggris mahasiswa, dengan menitikberatkan pada pemahaman struktur bunyi dan gaya Bahasa serta isi secara sederhana dengan menggunakan teknik TS-TS (2 tinggal, 2 bertamu)..

#### 1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, istilah-istilah berikut diberikan untuk didefinisikan:

1. **kemampuan memahami puisi Bahasa Inggris** dimaknai dengan kemampuan mahasiswa untuk memahami struktur bunyi, gaya Bahasa dan isi secara komprehensif bagi mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Inggris secara baik dan sederhana.

2. **TS-TS (2 tinggal, 2 bertamu)** salah satu teknik yang terdiri dari beberapa kelompok mahasiswa yang belajar secara kolaboratif dan kooperatif. Dimana mahasiswa tidak hanya belajar di kelompok mereka, tetapi mereka juga berdiskusi dengan kelompok lain untuk membahas hasil kerja kelompoknya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Sastra**

Sastra dapat didefinisikan sebagai ekspresi dari perasaan manusia, pikiran, dan ide-ide yang medianya adalah bahasa, baik lisan dan tertulis. Sastra bukan hanya mencakup ide-ide manusia, pikiran, dan perasaan yang diekplorasi tetapi juga tentang pengalaman pribadi penulis terhadap dirinya maupun lingkungannya. Sastra dapat menjadi media bagi manusia untuk berkomunikasi tentang apa yang mereka rasakan, pikirkan, pengalaman satu sama lain. Dalam hal ini komunikasi antara penulis dan pembaca.

Pengertian sastra sangat beragam berdasarkan batasan-batasan yang ada. Menurut Welles dan Warren (1973:20-21) sastra adalah sesuatu yang dicetak. Sementara Ellis (1989:30) mendefinisikan sastra sebagai ekspresi verbal dari imajinasi manusia dan salah satu sarana utama yang mentransmisikan budaya itu sendiri. Berdasarkan definisi tersebut, sastra mengandung ide-ide universal, imajinasi manusia, dan kepentingan manusia yang ditulis dalam tulisan-tulisan dan menggunakan bahasa sebagai media untuk mengekspresikan ide dan perasaan manusia. Bahasa yang digunakan oleh sastra berbeda dengan bahasa lisan atau tertulis biasa. Sastra menggunakan kata-kata khusus, struktur, dan karakteristik. Menurut Henderson dan Waller (1997:1) secara umum bahasa sastra berbeda dari bahasa biasa dalam tiga aspek berikut: (1) aspek bahasa adalah terkonsentrasi dan bermakna, (2) aspek tujuan yaitu tujuannya adalah tidak hanya untuk menjelaskan, mendiskusikan, atau membuat memberikan kesimpulan, tetapi lebih untuk memberikan rasa senang (hiburan) dalam menemukan pengalaman baru, dan (3) bahasa sastra menuntut konsentrasi tinggi dari pembaca karena bahasa yang digunakan tidak lazim atau tidak sama dengan bahasa komunikasi sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa sastra memiliki orisinalitas, kualitas, kreativitas, dan kesenangan.



## 2.2 Fungsi Sastra

Sastra sebagai produk budaya manusia memiliki fungsi tersendiri. Sastra memiliki dua fungsi. Yang pertama adalah sastra sebagai kekuatan. Sastra sebagai kekuatan berarti bahwa fungsi sastra sebagai daya untuk mengeksplorasi hati dan pikiran pembaca. Yang kedua adalah sastra sebagai pengetahuan. Sastra pengetahuan memiliki fungsi untuk pembelajaran. Karena teks-teks sastra dapat memberikan nilai-nilai tertentu, pesan-pesan moral, dan tema kepada pembaca.

Di sini lain, menurut Wellek dan Warren (1973:32) sastra memiliki fungsi besar dalam mengembangkan perasaan manusia, gagasan, dan kepentingan. Jadi sastra memiliki fungsi sebagai berikut: fungsi pertama adalah memberikan pengetahuan sastra yang khas dimana ilmu pengetahuan dan filsafat tidak memilikinya. Fungsi kedua adalah sastra dapat membuat manusia melihat apa yang ada di lingkungan sekitar, mengeksplorasi imajinasi manusia secara konseptual atau praktis. Fungsi terakhir sastra adalah sastra dapat menata emosi dan batin pembaca maupun penulis.

Selain beberapa fungsi sastra yang disebutkan di atas, dalam pendidikan formal, sastra dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan potensi mahasiswa dan pengetahuan. Ellis et al. (1989) menyatakan bahwa kontribusi sastra dalam pendidikan meliputi nilai-nilai intrinsik dan nilai-nilai ekstrinsik. Nilai intrinsik adalah dapat memberikan pengalaman membaca sehingga orang dapat meleak huruf sedangkan nilai-nilai intrinsik adalah memfasilitasi pengembangan keterampilan bahasa dan pengetahuan.

Oleh karena itu, fungsi dan kontribusi sastra dalam pengajaran bahasa, teks sastra digunakan sebagai bahan tambahan adalah untuk meningkatkan minat baca dan memberikan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar. Sehingga di berbagai perguruan tinggi, sastra ditawarkan dalam bentuk matakuliah tersendiri Pengantar Sastra, Puisi Prosa, dan Drama.

## 2.3 Pengajaran Sastra

Dalam pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing dan bahasa kedua, sastra memiliki peran penting karena teks-teks sastra memberikan banyak kesenangan estetika, intelektual dan emosional kepada siswa. Sastra juga mengungkapkan nilai-nilai budaya

dan nilai-nilai universal manusia yang berhubungan dengan kehidupan mahasiswa secara langsung. Raymond (2009) menyatakan sastra dapat meningkatkan kompetensi bahasa mahasiswa karena memberikan kesenangan dan kenikmatan. Penggunaan teks sastra juga dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berinteraksi dengan teks sehingga meningkatkan kemampuan membaca mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan sastra dalam kurikulum dan pengajaran bahasa asing maupun bahasa kedua.

Pengajaran sastra pada dasarnya adalah mengajarkan membaca. Tomlimson dan Brown (2002:237) berpendapat bahwa pengajaran sastra dan membaca memiliki kesamaan dalam beberapa hal. Kesamaannya adalah terletak pada kesamaan materi, tujuan pemahaman dalam menciptakan makna dari teks, dan tujuan pemahaman dalam memahami dan merespon teks-teks tertulis. Maka, pengajaran sastra dan membaca dapat diajarkan secara bersamaan.

#### **2.4 Pengajaran Puisi**

Dalam pengajaran sastra, dosen perlu untuk menerapkan beberapa strategi dan pendekatan dalam rangka meningkatkan kesadaran mahasiswa akan penggunaan bahasa yang mana kesadaran tersebut dapat mengasah sikap afektif, sikap, pengalaman dan memotivasi mereka untuk membaca karya sastra. Penggunaan strategi dan pendekatan dalam pengajaran sastra termasuk pengajaran puisi dapat membantu proses belajar-mengajar mencapai tujuannya. Wu & Wu (2008) menyatakan bahwa strategi tertentu yang diterapkan dan pendekatan pengajaran sastra seperti kegiatan belajar yang berpusat pada mahasiswa akan memberikan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, dan belajar bersemangat.

Berbagai strategi puisi pengajaran dapat diterapkan oleh dosen di kelas mereka. Dalam hal ini, Languages and Library Development Branch of Curriculum Planning Division of Republic of Singapore (1989:37) menawarkan strategi pengajaran puisi meliputi: pra-membaca, misalnya: mengarahkan murid ke teks, mengaktifkan pengetahuan siswa, menghubungkan teks untuk pengalaman pribadi), aktivitas inti membaca, misalnya: membagi tugas menjadi bagian-bagian yang runtun, memberikan motivasi untuk membaca secara independen, memberikan kerangka kerja), dan strategi

pengayaan dan tindak lanjut, misalnya: mengeksplorasi tema tertentu atau karakter, memberikan peluang mahasiswa untuk mengekspresikan tanggapan mereka, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan pendapat atau ide.

Selain puisi strategi mengajar, para dosen juga harus memilih dan memberikan puisi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan tingkat pendidikan siswa. Dalam kaitannya dengan memilih puisi, Reeves (1972) menyatakan bahwa dosen harus memilih puisi yang tepat berdasarkan kebutuhan atau metode yang berbeda. Untuk memilih puisi-puisi yang baik dan cocok bagi siswa, dosen harus mempertimbangkan aspek bahasa dan aspek isi. Bahasa yang digunakan dalam puisi mencakup aspek gaya bahasa, kosakata yang digunakan, bahasa kiasan sedangkan aspek isi meliputi topik dan tema serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Dengan kata lain, para dosen juga harus terus mempelajari sifat dan karakteristik siswa, perkembangan emosional mereka, kedewasaan dan pandangan mereka, jangkauan kosa kata dan inteligensi. Oleh karena itu dosen dapat menyediakan puisi berkualitas dan beragam sehingga dosen dapat memilih puisi yang tepat sesuai dengan tingkat pendidikan dan kemampuan siswa.

#### **2.4.1 Proses Pemahaman Puisi**

Membaca dapat menjadi proses pertama mengetahui informasi dari teks tertentu termasuk membaca puisi. Kegiatan membaca puisi melibatkan beberapa aspek proses membaca. Crawley dan Moutain (1995:6) menyatakan bahwa membaca adalah sebagai proses berpikir memiliki empat dimensi seperti keterampilan pengenalan kata, keterampilan pemahaman literal, keterampilan interpretasi, dan keterampilan berfikir kritis / kreatif. Keterampilan pengenalan kata dari membaca puisi adalah proses mengetahui arti kata-kata, menentukan kata-kata pilihan (diksi), mengklasifikasikan kata-kata denotatif dan konotatif. Pada bagian pemahaman literal, para pembaca / mahasiswa perlu memahami frase, klausa, gaya bahasa dan kalimat yang terdapat dalam puisi. Sementara, pada interpretasi dan keterampilan berpikir kreatif, para pembaca / mahasiswa memberikan interpretasi puisi, menemukan tema dan nilai-nilai moral dalam puisi dan di luar puisi, dan memberikan komentar, pendapat atau gagasan dari puisi atau maksud penulis.

Selain memahami ciri-ciri kebahasaan, membaca puisi pada dasarnya adalah memahami isinya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Schakel dan Ridl (1997:12), membaca puisi adalah sebuah proses untuk menemukan informasi tertentu, gagasan, pengalaman, pesan-pesan nilai dan tema untuk kesenangan atau kepentingan analisis. Puisi juga bisa mengarahkan pembaca untuk merasakan, mengalami secara mendalam, dan untuk memperluas pemahaman tentang pengalaman dan ide-ide yang dikaitkan dengan pengalaman pembaca.

#### **2.4.2 Analisis dan Apresiasi Puisi**

Apresiasi sastra atau analisis sastra adalah sebuah cara untuk mencari tahu topik tertentu dari karya sastra tertentu. Apresiasi sastra mirip dengan analisis sastra, pemahaman sastra dan studi sastra. Menurut Saryono (2009:34) apresiasi sastra didefinisikan sebagai suatu proses atau kegiatan pengindahan, penjiwaan, dan penghayatan karya sastra secara individual dan momentan, subjektif dan eksisensial, rohaniah dan budiah, intensif dan total untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan sehingga muncul kepedulian, kepekaan, ketajaman, kecintaan, dan keterlibatan terhadap karya sastra.

Analisis meliputi analisis sastra meliputi novel, puisi dan analisis drama. Reaske (1966:5) menyatakan bahwa analisis puisi adalah kegiatan untuk mengetahui isu-isu khusus, masalah, tema dalam puisi. Menganalisis puisi bisa menjadi latihan mental yang menyenangkan dan provokatif. Dalam menganalisis puisi, pembaca mungkin menggunakan metode tertentu dan teknik untuk mendapatkan pemahaman tentang konstruksi dan maknanya. Sementara itu, pembaca atau mahasiswa diharapkan dapat mendekati setiap puisi dengan baik dan imajinatif memperoleh pemahaman mendalam dan kebahasaan yang terdapat didalamnya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa untuk memahami puisi bisa pembaca bisa menggunakan berbagai macam cara. Menurut Reaske (1966:9), dalam memahami puisi, pembaca harus selalu tahu pendekatan dasar dari kegiatan membaca puisi yakni: pembaca harus memahami baik arti harfiah puisi maupun simbol-simbol atau makna yang ditemukan dalam puisi. Oleh karena itu, menganalisis puisi bisa dimulai dari aspek

yang lebih mudah hingga ke aspek yang sulit, dari aspek struktur dasar hingga isi dari sebuah puisi.

### **2.5 Strategi *Two Stay-Two Stray* (TS-TS)**

TS-TS adalah strategi pembelajaran kooperatif dalam bentuk diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Metode ini diadaptasi dari model Kagan Satu Tinggal-Tiga Bertamu. Dalam pembelajaran kooperatif biasanya mahasiswa dibagi menjadi kelompok-kelompok diskusi kecil (dengan anggota antara 3 - 6 orang). Slavin (1987) dalam Elliot et al. (1996:355) menyatakan bahwa dalam upaya untuk mengembangkan teknik pembelajaran kooperatif, Slavin menyarankan agar mahasiswa harus dibagi dalam kelompok kecil (empat anggota) dengan anggota kelompok yang kemampuannya beragam yaitu satu mahasiswa berkemampuan tinggi, dua mahasiswa berkemampuan rata-rata, dan satu mahasiswa berkemampuan rendah.

Adapun strategi TS-TS di kelas dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Cafferty et al. (2006:193) memberikan lima langkah strategi TS-TS, yaitu: (a) kelompok menyelesaikan tugas, (b) dua anggota kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu secara individu ke kelompok lain, (c) anggota kelompok yang tersisa (mereka yang tinggal) menjelaskan hasil kerja kelompoknya dengan tamu dari kelompok lain seperti mencocokkan, memberikan masukan atau umpan balik, (d) kemudian dua mahasiswa yang bertamu ke kelompok lain dapat melaporkan apa yang telah mereka pelajari, sedangkan mahasiswa yang tinggal mencatat umpan balik yang mereka terima, dan (e) kelompok dapat merevisi pekerjaan mereka, dan langkah-langkah ini bisa dilanjutkan hingga waktu yang diberikan habis. Langkah-langkah strategi TS-TS di atas dapat dimodifikasi oleh para guru, tergantung pada kebutuhan dan tujuan belajar. Prinsip-prinsip strategi ini adalah bahwa mahasiswa tidak hanya belajar dalam kelompoknya sendiri tetapi juga mereka dapat berbagi dan mengeksplorasi informasi dengan kelompok lain dalam menyelesaikan tugas. Pada dasarnya strategi ini menekankan pada pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental kuasi. Penelitian ini akan memilih dua kelas di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Unisma. Satu kelas akan dijadikan kelompok kontrol sementara satu kelas yang lain akan dijadikan kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dengan menerapkan strategi TS-TS untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengapresiasi puisi bahasa Inggris. Sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang melakukan pembelajaran tidak menggunakan strategi TS-TS. Masing-masing kelompok memperoleh waktu tatap muka yang sama selama 12 kali pertemuan. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti akan memberikan tes awal (pretest) untuk masing-masing kelompok. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan memahami dan apresiasi. Setelah kedua kelompok mendapatkan perlakuan yang berbeda, maka masing-masing kelompok diberikan tes pokok bahasan (post-test).

Tabel 1

Rancangan Penelitian

Group	Pre-Test	Treatment	Post-Test
Kemampuan Memahami dan Mengapresiasi Puisi Bahasa Inggris			
A	Y1	X	Y2
B	Y1	-	Y2

Dimana    A : Kelompok Eksperimen  
             B : Kelompok Kontrol  
             Y1 : Tes awal kemampuan memahami dan mengapresiasi puisi bahasa Inggris  
             X : Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi *Two Stay-Two Stray*.  
             Y2 : Tes akhir yang sama dengan tes awal.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti matakuliah puisi (*poetry*) di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Unisma. Sampel penelitian ini adalah

mahasiswa yang mengikuti matakuliah *poetry* yang terdiri dari 18 mahasiswa sebagai kelas eksperimen dan kelas lain yang terdiri dari 18 mahasiswa sebagai kelompok kontrol. Penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dilakukan secara acak untuk menghindari subyektifitas peneliti. Masing-masing kelompok akan diberikan topik dan perlakuan yang sama, namun teknik pembelajarannya yang berbeda.

### **3.3 Hipotesis**

Mahasiswa yang belajar puisi Bahasa Inggris dengan menggunakan strategi TS-TS akan memiliki kemampuan memahami dan mengapresiasi puisi bahasa Inggris lebih tinggi dibandingkan kelompok mahasiswa yang belajar puisi Bahasa Inggris dalam kelas biasa.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variable yang menjadi pusat pengamatan dalam penelitian ini adalah variable bebas dan variable terikat. Variable bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah pembelajaran puisi bahasa inggris dengan menggunakan strategi TS-TS, sedangkan variable terikatnya (*dependent variable*) adalah nilai tes hasil belajar mahasiswa pada kemampuan memahami dan mengapresiasi puisi bahasa Inggris.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah tes (pre-test dan post-test) dan kuesioner sebagai instrumen pendukung. Test memahami dan mengapresiasi puisi bahasa Inggris diambil dari tes yang digunakan pada penelitian sebelumnya yang mana validitas dan reabilitasnya sudah diuji. Sedangkan kuesioner digunakan untuk mengetahui tanggapan dan pendapat mahasiswa terhadap teknik pembelajaran TS-TS.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian diperoleh dari hasil tes mahasiswa (pre-test dan post-test) tentang kemampuan memahami dan mengapresiasi puisi bahasa Inggris.

### **3.7 Teknik Analisa Data**

Untuk menguji hipotesis penelitian ini, analisis data akan dilakukan dengan teknik analisis kuantitatif. Data yang berupa nilai kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengapresiasi puisi bahasa Inggris kelompok kontrol dan eksperimen akan dianalisa dengan analisis ANCOVA. Dalam analisis data ini peneliti akan menggunakan SPSS 20.00 for Windows.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dibahas tentang data hasil penelitian dan pembahasan dalam rangka pemecahan masalah terhadap kemampuan memahami puisi Bahasa Inggris mahasiswa dengan menggunakan strategi TS-TS di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unisma. Penyajian data berdasarkan hasil penghitungan pre-tes dan post-tes antara dua kelompok.

#### **4.1 Hasil Pre-Test**

Pre-tes dilaksanakan untuk mengetahui rata-rata siswa sebelum dilaksanakan strategi pembelajaran menggunakan TS-TS. Pre-tes dilaksanakan terhadap dua kelompok pada Rabu 5 November 2014 untuk kelompok kontrol, dan pada hari Kamis 6 November 2014 untuk kelompok Eksperimen. Dari hasil pretest kedua kelompok tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 51.5 dan nilai rata-rata pre tes kelompok kontrol adalah 64.8.

Materi pre-tes yang diberikan puisi bahasa Inggris dengan judul *Daffodils* karya William Wordsworth . Mahasiswa diminta untuk menjawab berapa pertanyaan yang berbentuk essay yaitu meliputi: rima, macam bait, gaya bahasa, voice, dan tema yang terkandung di dalamnya. Untuk menjawab pertanyaan ini, mahasiswa diberi pertanyaan arahan agar memudahkan mahasiswa memahami puisi tersebut. Dalam pelaksanaan pre test ini mahasiswa hanya diberi waktu 60 menit untuk menjawab 5 pertanyaan esei tentang puisi tersebut.

Jawaban mahasiswa dinilai dengan rubrik sebagai berikut penilaian sebagai berikut yang meliputi 5 kriteria. Skor maksimal masing-masing komponen adalah 5 dengan total skor 25 yang menggunakan rubrik sederhana seperti dibawah ini:

No	Uraian	Skor
1	Jawaban benar, tulisan benar, kalimat lengkap, dan grammar yang tepat	5
2	Jawaban benar, tulisan benar, kalimat kurang lengkap dan grammar sedikit kurang benar.	4
3	Jawaban benar, tulisan kurang benar, kalimat tidak lengkap dan grammar yang tidak tepat.	3
4	Jawaban mendekati benar, tulisan kurang benar, kalimat tidak lengkap dan grammar yang tidak tepat.	2
5	Jawaban salah, tulisan kurang benar, kalimat tidak lengkap	1

#### 4.1.1 Materi Treatment

Hasil pretes akan menjadi alat banding dengan posttet antar kedua kelompok (kelompok kontrol dan kelompok eksperimen). Dalam proses pengajaran puisi untuk kelompok kontrol, peneliti menggunakan metode konvensional, artinya mahasiswa diberi materi dan diberi latihan untuk dikerjakan di kelas tanpa dibagi dalam beberapa kelompok. Mahasiswa mengerjakan tugas di kelas secara individu. Sementara dalam pengajaran puisi bahasa Inggris kelompok eksperimen, penelitian memberikan materi untuk dikerjakan berkelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang apabila jumlah yang hadir dalam kelas adalah 16 orang, jika yang hadir 18 orang maka ada 2 kelompok yang anggota kelompoknya berjumlah 5 orang. Setelah tugas memahami puisi di kelas diberikan, penelitian membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah kelompok merampungkan diskusi mereka dalam kelompoknya, peneliti meminta 2 orang anggota kelompok untuk mengunjungi kelompok lain, berdiskusi tentang hasil diskusi kelompok mereka dengan kelompok lain. Sementara 2 anggota kelompok yang tinggal menerima 2 tamu kelompok lain untuk berdiskusi tentang hasil diskusi mereka. Dalam waktu tertentu (10 menit) anggota kelompok yang bertamu ke kelompok lain diminta untuk kembali ke kelompok asal dan mendiskusikan kembali apa yang mereka peroleh dari kelompok lain. Selanjutnya, setiap kelompok memperbaiki hasil pekerjaan mereka dan mengumpulkan hasil kerja mereka.

Dalam proses tersebut, sebelum pelajaran berakhir, peneliti membahas hasil kerja kelompok di depan kelas, dan mencoba merevisi dan mengarahkan hasil jawaban yang telah dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dengan materi puisi bahasa Inggris yang berbeda-beda setiap pertemuan.

#### **4.1.2 Implementasi Teknik TS-TS**

Implementasi penelitian ini adalah 8 kali pertemuan. 8 kali pertemuan ini tersebar untuk 6 pokok bahasan puisi bahasa Inggris yang dipilih sesuai dengan jurusan pendidikan Bahasa Inggris. Dalam pemberian materi memahami puisi bahasa Inggris, mahasiswa selalu diberi pertanyaan arahan untuk memudahkan mereka memahami puisi tersebut baik struktur intrinsik maupun struktur ekstrinsiknya. Kedua kelompok diberikan materi yang sama tetapi proses pembelajarannya yang berbeda. Pengajaran memahami puisi bahasa Inggris di dalam kelas untuk kelompok kontrol adalah melalui tugas individu yang dikerjakan di kelas dan dibahas bersama-sama setelah mereka selesai mengerjakannya.

Sementara untuk kelompok eksperimen, proses pengajaran memahami puisi bahasa Inggris dilakukan secara berkelompok sesuai dengan langkah-langkah teknik pengajaran TS-TS yang telah dirancang. Penggunaan strategi TS-TS merupakan diskusi kelompok di setiap pertemuan yang masing-masing terdiri dari setidaknya empat siswa. Setelah siswa duduk dalam kelompok, para siswa itu diarahkan untuk membahas puisi atau lirik lagu dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan struktur dan isi puisi. Diskusi kelompok dilakukan dalam 6 pertemuan. 2 pertemuan selain 6 pertemuan digunakan untuk pre-tes dan post tes. Tujuan dari pre-tes ini untuk mengukur kemampuan awal mahasiswa dalam memahami puisi. Hasil dari pre-tes ini dijadikan data awal sebelum melakukan treatment. Sedangkan hasil dari post-tes antara dua kelompok tersebut akan dibandingkan dan dianalisis hasilnya dengan menggunakan program SPSS for windows versi 20.00.

Penerapan strategi TS-TS digunakan untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Dalam hal ini, prestasi akademik mahasiswa tentang pemahaman puisi. Strategi ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap puisi dengan mengikuti prosedur. Pemahaman puisi meliputi pemahaman struktur intrinsik (sajak,

skema rima, bentuk bait, pengulangan, aliterasi, dll) dan gaya bahasa (metafora, simile, personifikasi, hiperbola, simbol, dll) dan isi (nada, tema dan pesan).

Strategi TS-TS memberikan peluang mahasiswa untuk mengekspresikan keinginan untuk menjadi peserta aktif dalam memahami puisi. Mereka juga memiliki sikap positif terhadap kerja kelompok untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Di sini, untuk menerapkan strategi TS-TS, guru menganggap lima komponen penting dari kegiatan pembelajaran kooperatif. Abrami et al. (1995) menyatakan bahwa lima komponen penting dari pembelajaran kooperatif adalah: (a) saling ketergantungan positif, (b) akuntabilitas individu, (c) interaksi tatap muka, (d) keterampilan sosial, dan (e) proses pengelompokan. Selain itu, kegiatan strategi TS-TS meliputi semua komponen pembelajaran kooperatif baik dalam diskusi di kelompoknya dan diskusi dengan kelompok lain. Selama kegiatan diskusi kelompok, guru harus memantau dan mengendalikan diskusi kelompok mahasiswa agar diskusi kelompok berjalan dengan baik dan mengikuti prosedur strategi TS-TS.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami puisi menggunakan strategi TS-TS, guru telah merancang tiga bagian puisi memahami. Bagian pertama, siswa ditujukan untuk memahami struktur puisi (struktur suara dan gaya bahasa). Bagian kedua, para siswa ditujukan untuk memahami isi puisi. Bagian terakhir, para siswa yang ditujukan untuk memahami puisi kedua struktur dan isinya. Selanjutnya, para siswa juga diberi pertanyaan arahan agar mahasiswa dapat memahami puisi dengan baik. Ellis et al. (1989) menyatakan bahwa diskusi kelompok membutuhkan keterampilan dalam pertanyaan. Itu pertanyaan dipandu adalah untuk mengarahkan diskusi kelompok pada topik yang telah dipilih.

Pertemuan pertama dilakukan pada 19 dan 20 Nopember 2014, dimana kedua kelompok diberikan materi yang sama dan topik latihan yang sama. Yang berbeda dalam menyelesaikan tugas adalah proses pembelajaran di kelas. Untuk kelas kontrol proses menyelesaikan tugas memahami puisi dilakukan secara individu dan dibahas bersama-sama di dalam kelas. Sedangkan untuk kelompok eksperimen, yaitu dengan menggunakan teknik pengajaran TS-TS dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengaktifkan latar belakang pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang unsur-unsur puisi (Struktur dan isi), (2) memberikan cara-cara bagaimana untuk

mengidentifikasi unsur-unsur puisi dalam puisi, (3) mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari empat mahasiswa (kemampuan mahasiswa harus beragam) dan memberikan kebebasan kelompok dalam menentukan pemimpin kelompok diskusi, anggota tinggal, dan anggota bertamu (4) memutuskan dan menjelaskan aturan diskusi kelompok secara lisan atau dalam bentuk tertulis, (5) memberikan kelompok puisi yang sama, pertanyaan arahan, lembar jawaban, dan catatan untuk anggota yang hendak bertamu, (6) meminta kelompok untuk mendiskusikan puisi dan menyelesaikan pekerjaan mereka dengan durasi tertentu waktu, (7) meminta dua anggota kelompok (tamu) untuk meninggalkan kelompok rumah mereka dan bertamu secara individu ke kelompok lain sementara anggota kelompok yang tersisa ('tinggal') menjelaskan hasil kerja kelompok mereka ke kelompok lain. Diskusi anggota tamu harus dibatasi waktu tertentu untuk menjaga efektifitas diskusi, (8) meminta anggota yang bertemu kembali ke kelompoknya sendiri dan melaporkan hasil diskusinya dengan kelompok lain, sementara anggota yang tinggal juga melaporkan hasil diskusinya dengan tamu kelompok lain, (9) meminta kelompok untuk merevisi dan menyelesaikan pekerjaan mereka, dan apabila waktu masih ada, diskusi antar kelompok bisa dilanjutkan, (10) menjelaskan dan mendiskusikan puisi yang telah didiskusikan di masing-masing kelompok. Selama diskusi kelompok, guru/dosen hendaknya memonitor dan mengontrol diskusi mahasiswa sehingga kerja kelompok berjalan dengan lancar dan efisien. Oleh karena itu, pelaksanaan TS-TS Strategi ini sangat berguna dalam mengajar puisi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang puisi dan peningkatan partisipasi siswa selama pengajaran dan Proses belajar dengan mengikuti prosedur yang ada. Diskusi dalam kelompok dan diskusi antar kelompok merupakan kekuatan dari strategi TS-TS yang terletak pada prosedur dan prinsip-prinsip pembelajaran di mana mahasiswa diarahkan untuk bekerja sama dan memahami topic secara komprehensif.

Pertemuan ke dua sampai ke enam dilakukan 26 dan 27 Nopember, 3 dan 4 Desember, 10 dan 11 Desember, 17-18 Desember dan 24 dan 26 Desember 2014. Dalam proses pelaksanaannya, kelompok kontrol menggunakan metode konvensional yaitu kerja individu sedangkan kelompok eksperimen menggunakan teknik pembelajaran TS-TS yang telah didiskusikan diatas.

### 4.1.3 Posttest

Setelah treatment selesai dilaksanakan maka peneliti mengadakan tes yang disebut dengan posttest. Skenario tes yang diberikan sama dengan ketika melaksanakan pre test. Data dari hasil pre-tes dan post-tes kemudian dianalisis dengan menggunakan ANCOVA untuk mengetahui efektifitas teknik TS-TS dalam pengajaran memahami puisi bahasa Inggris.

Adapun hasil analisis statistik menggunakan ANCOVA dengan program SPSS adalah seperti yang terlihat di tabel berikut ini

**Table 4.1:** Summary of ANCOVA with Pre-test as Covariate

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Posttest					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2294.968 <sup>a</sup>	2	1147.484	12.149	.000
Intercept	1930.729	1	1930.729	20.441	.000
Pretest	1881.524	1	1881.524	19.920	.000
TS-TS Teknik	.597	1	.597	.006	.937
Error	3116.921	33	94.452		
Total	148044.000	36			
Corrected Total	5411.889	35			

Jadi hasil analisis ANCOVA, tingkat signifikansinya adalah 0.937. Signifikansi 0.937 adalah lebih besar dari level signifikansi 0.05. Oleh karena itu hasil uji ANCOVA ini menunjukkan bahwa bahwa strategi TS-TS tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk memahami puisi Bahasa Inggris. Dalam proses penelitian ini, ketidaksignifikannya hasil treatment yang dilakukan tidak hanya disebabkan oleh treatment yang dilakukan, kemungkinan lain adalah kurangnya waktu treatment terhadap kelompok eksperimen yaitu hanya 6 kali pertemuan. Sehingga hasil yang diharapkan dalam proses ini tidak sesuai. Untuk menguji efektifitas dalam penelitian kuasi ekspereimen, tindakan (treatment) setidaknya-tidaknya harus dilakukan 14 kali pertemuan, sehingga treatment yang dilakukan bisa maksimal dan berjalan dengan baik.

## 4.2 Pembahasan

Berdasar hasil penghitungan di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal ini menandakan bahwa proses pemahaman puisi bahasa Inggris belum efektif dengan menggunakan teknik TS-TS. Ketidak efektifan ini dikarenakan kurangnya waktu treatment terhadap kelompok eksperimen. Dalam penelitian kuasi eksperimen minimal pertemuan untuk treatment adalah 14 kali pertemuan sehingga 14 pertemuan tersebut bisa benar-benar mengefektifkan strategi TS-TS dalam memahami puisi bahasa Inggris.

Meskipun hasil penelitian ini tidak signifikan, teknik TS-TS dalam memahami puisi bahasa Inggris bisa digunakan karena teknik TS-TS adalah strategi pembelajaran kooperatif dalam bentuk diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Metode ini diadaptasi dari model Kagan Satu Tinggal-Tiga Bertamu. Dalam pembelajaran kooperatif biasanya mahasiswa dibagi menjadi kelompok-kelompok diskusi kecil (dengan anggota antara 3 - 6 orang). Slavin (1987) dalam Elliot et al. (1996:355) menyatakan bahwa dalam upaya untuk mengembangkan teknik pembelajaran kooperatif, Slavin menyarankan agar mahasiswa harus dibagi dalam kelompok kecil (empat anggota) dengan anggota kelompok yang kemampuannya beragam yaitu satu mahasiswa berkemampuan tinggi, dua mahasiswa berkemampuan rata-rata, dan satu mahasiswa berkemampuan rendah.

Adapun strategi TS-TS di kelas dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut. Cafferty et al. (2006:193) memberikan lima langkah strategi TS-TS, yaitu: (a) kelompok menyelesaikan tugas, (b) dua anggota kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu secara individu ke kelompok lain, (c) anggota kelompok yang tersisa (mereka yang tinggal) menjelaskan hasil kerja kelompoknya dengan tamu dari kelompok lain seperti mencocokkan, memberikan masukan atau umpan balik, (d) kemudian dua mahasiswa yang bertamu ke kelompok lain dapat melaporkan apa yang telah mereka pelajari, sedangkan mahasiswa yang tinggal mencatat umpan balik yang mereka terima, dan (e) kelompok dapat merevisi pekerjaan mereka, dan langkah-langkah ini bisa dilanjutkan hingga waktu yang diberikan habis. Langkah-langkah strategi TS-TS di atas dapat dimodifikasi oleh para guru, tergantung pada kebutuhan dan tujuan belajar.

Meskipun hasil penelitian diatas menunjukkan ketidakefektifan strategi TS-TS dalam memahami puisi setidaknya ada beberapa hal positif yang bisa digunakan dalam pembelajaran di kelas yaitu Prinsip-prinsip strategi ini adalah bahwa mahasiswa tidak hanya belajar dalam kelompoknya sendiri tetapi juga mereka dapat berbagi dan mengeksplorasi informasi dengan kelompok lain dalam menyelesaikan tugas. Pada dasarnya strategi ini menekankan pada pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. Dalam TS-TS ini menitikberatkan pada proses bekerja sama dan keberhasilan bersama. Dalam proses membaca puisi secara berkelompok, menurut Crawley dan Moutain (1995:6) bisa mengarahkan mahasiswa mengalami proses berpikir yang meliputi keterampilan pengenalan kata, keterampilan pemahaman literal, keterampilan interpretasi, dan keterampilan berfikir kritis / kreatif. Keterampilan pengenalan kata dari membaca puisi adalah proses mengetahui arti kata-kata, menentukan kata-kata pilihan (diksi), mengklasifikasikan kata-kata denotatif dan konotatif. Pada bagian pemahaman literal, para pembaca / mahasiswa perlu memahami frase, klausa, gaya bahasa dan kalimat yang terdapat dalam puisi. Sementara, pada interpretasi dan keterampilan berpikir kreatif, para pembaca / mahasiswa memberikan interpretasi puisi, menemukan tema dan nilai-nilai moral dalam puisi dan di luar puisi, dan memberikan komentar, pendapat atau gagasan dari puisi atau maksud penulis. Dari beberapa keterampilan di atas, mungkin proses penanaman nilai yang terkandung dalam puisi tidak nampak secara gamblang sehingga proses tersebut tidak bisa diidentifikasi dengan hanya uji statistik dalam penelitian ini.

Dalam proses memahami puisi dengan menggunakan teknik TS-TS juga memberikan pengalaman mahasiswa dengan teks bacaan yang berbeda dengan teks bacaan yang biasa mereka alami di kelas. Karena struktur bacaan puisi memiliki struktur yang berbeda dengan teks lainnya. Sehingga mahasiswa tidak hanya memiliki pemahaman kebahasaan tetapi juga memahami isinya dan implementasi penanaman nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Schakel dan Ridl (1997:12), membaca puisi adalah sebuah proses untuk menemukan informasi tertentu, gagasan, pengalaman, pesan-pesan nilai dan tema untuk kesenangan atau kepentingan analisis. Puisi juga bisa mengarahkan pembaca untuk merasakan, mengalami secara mendalam, dan untuk memperluas pemahaman tentang pengalaman dan ide-ide yang dikaitkan dengan pengalaman pembaca.



Jadi, setidaknya dari hasil penelitian diatas, ada beberapa hal yang belum terekam dalam proses penelitian, yaitu **Pertama**, pemahaman terhadap puisi dapat mengembangkan kepekaan mahasiswa dan mengasah kemampuan analitis mereka. Dengan kemampuan kesusastraan tersebut, aspek afektif yang dimiliki mahasiswa semakin tajam karena puisi dapat membangkitkan perasaan dan pikiran ketika puisi tersebut dipahami dan diapresiasi secara baik. **Kedua**, pemahaman terhadap puisi juga memberikan manfaat nilai-nilai pendidikan kepada mahasiswa. Puisi sebagai sebuah karya sastra yang berbeda dengan karya sastra lain memberikan sudut pandang yang berbeda terhadap mahasiswa berkenaan dengan penggunaan bahasa yang pernah mereka ketahui seperti tata bahasa, sintaks dan kosakata. Puisi juga dapat memicu motivasi mahasiswa untuk mengeksplorasi interpretasi yang berbeda. **Ketiga**, hakekat pengajaran puisi dalam bidang pengajaran bahasa adalah untuk mengenalkan teks-teks sastra yang berbeda dengan teks lain. Pengajaran puisi juga mengarahkan mahasiswa untuk mengasah keterampilan bahasa mereka seperti kemampuan membaca literal dan analitik, mengasah keterampilan menulis, mengembangkan kosakata, dan melatih mahasiswa memberikan penilaian dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Selain itu, prinsip-prinsip strategi ini bisa mengarahkan mahasiswa untuk belajar dalam kelompoknya sendiri dan mereka dapat berbagi dan mengeksplorasi informasi dengan kelompok lain dalam menyelesaikan tugas. Karena teknik TS-TS ini pada dasarnya menekankan pada pembelajaran kooperatif dan kolaboratif tidak hanya di dalam kelas tetapi di luar kelas. Dan teknik ini juga memberikan peluang untuk belajar dengan menyenangkan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini peneliti menyajikan kesimpulan dan saran untuk kepentingan penelitian lebih lanjut dan untuk penggunaan strategi TS-TS dalam memahami puisi Bahasa Inggris.

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah teknik TS-TS dilaksanakan dan dikembangkan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tekni ini tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami puisi Bahasa Inggris Mahasiswa jurusan pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unisma tahun 2014/2015. Ketidakefektifan ini bisa dilihat dari hasil analisis statistic yang menunjukkan bahwa 0.937 masih lebih tinggi dari level signifikan 0.05. Selain itu ketidakefektifan hasil uji statistic dalam penelitian ini bisa dikarenakan kurangnya waktu pertemuan untuk treatment di kelompok eksperimen. Karena faktanya, treatment yang dilakukan hanya 6 kali pertemuan dari jumlah minimal yang diperlukan setidaknya dalam penelitian kuasi eksperimen adalah 14 kali pertemuan yaitu satu semester.

Dari hasil penelitian ini juga bisa disimpulkan bahwa ada beberapa nilai-nilai positif dalam pembelajaran puisi Bahasa Inggris yang belum terekam dalam penelitian ini. Karena dalam memahami puisi, mahasiswa juga diperkenalkan dengan teks bacaan yang berbeda dengan teks bacaan sehari-hari. Proses membaca dan memahami puisi juga bisa menanamkan nilai-nilai positif bagi mahasiswa ketika mereka berdiskusi dengan kelompok lain dimana dalam proses diskusi tersebut, mahasiswa sebenarnya juga mengasah proses berfikir dan berinteraksi mereka dengan orang lain. Sehingga nilai-nilai ini tidak bisa direkam dengan nilai, tapi lebih pada aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Karena sastra akan memberikan efek pada pembacanya tidak dalam bentuk angka tapi dalam bentuk aplikasi dalam kehidupan sehari-hari ketika mereka menjalani hidup ini.

## 5.2 Saran

Untuk selanjutnya peneliti berharap dosen pengajar sastra terutama puisi di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unisma untuk meneruskan pembelajaran bahasa Inggris khususnya memahami puisi dengan menggunakan teknik TS-TS pada topic yang beragam dikarenakan teknik ini telah diterapkan di kelas dalam disain penelitian tindakan kelas meskipun dalam uji efektifitas belum efektif. Nilai-nilai positif dalam belajar kelompok bisa dijadikan landasan dalam proses pembelajaran di kelas. Karena untuk memahami puisi tidak bisa dilakukan secara individu, tapi lebih baik dilakukan secara kelompok sehingga apresiasi terhadap puisi bisa menyeluruh dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu direncanakan beberapa tindak lanjut sebagai berikut:

- Diseminasi terbatas kepada sejawat dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris.
- Peningkatan kualitas model yang sudah dikembangkan dengan melakukan ujicoba baru dengan treatment yang lebih lama (14 kali pertemuan)
- Menulis di jurnal terakreditasi/ber ISSN

## 5.3 Penelitian Tindak Lanjut

Mengingat masih sangat sederhananya penelitian ini, disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan untuk cakupan yang lebih luas, yaitu lebih memperlama waktu penelitian sehingga treatment yang diberikan benar-benar efektif dan sesuai dengan standar minimal. Selain itu juga penting untuk dilakukan dengan menambah variable dependennya dengan analisi data yang lebih rumit dan subyek penelitian yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burns, P.C., Roe, B.D & Ross, E.P. 1996. *Teaching Reading in Today's Elementary Schools*. 6<sup>th</sup> Edition. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Cafferty, S.G.M., Jacobs, G.M., & Inddings, C.D. 2006. *Cooperative Learning and Second Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cahyono, B.Y & Widiati, U. (Eds.). 2004. *The Tapestry of English Language Teaching and Learning Indonesia* (pp. 327 – 335). Malang: State University of Malang Press.
- Crawley, S.J and Moutain, L. 1995. *Strategies for Guiding Content Reading*. 2<sup>nd</sup> Edition. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Djiwandono, M. Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks
- Elliot, S.N., Kratochwill, T.R., Littlefield, J. & Travers J.F. 1996. *Educational Psychology: Effective Teaching & Effective Learning*. Second Edition. Dubuque: Brown & Benchmark.
- Griffith, K.J. 1982. *Writing Essays about Literature: A Guide and Style Sheet*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Hamiddin, 2010. *Improving Students' Comprehension of Poems Using Two Stay-Two Stray Strategy*. Unpublished Thesis. Universitas Negeri Malang.
- Henderson, G. M., Waller, S.S. 1997. *Literature and Ourselves*. Newyork: Longman.
- Kleden, I. 2004. *Sastra Indonesia dalam Enam Pertanyaan: Esai-Esai Sastra dan Budaya (Indonesian Literature in Six Questions: Literature and Cultural Essays)*. Jakarta: Grafiti.
- Languages and Library Development Branch of Curriculum Planning Division of Republic of Singapore. 1989. *Guidelines for Literature Teaching in Singapore Secondary Schools*. Singapore: Ministry of Education of Republic of Singapore.
- Lazar, G. 1993. *Literature and Language Teaching: A Guide for Teachers and Trainers*. Oakleigh: Cambridge University Press.
- Maley, A. & Duff, A. 2007. *Literature*. 2<sup>nd</sup> edition. Oxford: Oxford University Press.
- Miles, M.B. and Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Raymond, N. 2009. *Literature in Language Teaching for Translation Students*. A paper of the 5<sup>th</sup> International Conference, I.L.E., Hong Kong. (Online). (<http://sunzi1.lib.hku.hk/hkjo/view/10/1000007.pdf>, accessed on September 24<sup>th</sup>, 2009)
- Reaske, C.R. 1966. *How to Analyze Poetry*. New York: Monarch Press.
- Reeves, J. 1972. *Teaching Poetry*. London: Heinemann
- Saryono, D. 2009. *Dasar Appresiasi Sastra*. Yogyakarta: Elmatara Publishing.
- Schakel, P & Ridl, J. 1997. *Approaching Poetry: Perspectives and Responses*. New York: St. Martin's Press.
- Slavin, R.A. 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. 2<sup>nd</sup> Edition. Needham Heights: Allyn and Bacon.
- Tomlinson, C.M. & Brown, C.L. 2002. *Essential of Children's Literature*. 4<sup>th</sup> edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Wellek, R. & Warren, A. 1973. *Theory of Literature*. 3<sup>rd</sup> edition. New York: Harcourt Brace and World.
- Wu, P.N & Wu, W. 2008. One Page Plus, One More Character. *Asian EFL Journal*, (Online` Volume 10. Issue 4, ISSN: 1738-1460. ([www.asian-efl-journal.com/](http://www.asian-efl-journal.com/) December 2008 EBooks.pdf, accessed on February 15, 2009)